

Original Article*)

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Informasi Kesehatan Dan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Wilayah Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur*(The Relationship between the Role of Health Workers, Health Information and Accessibility of Health Facilities on the Use of Health Posts by Maternity Women in the Situhiang Village Area, Pagelaran District, Cianjur Regency)***Maria Ulfa¹, Hedy Hardiana²**¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: ulfa06523@gmail.com

Abstract

Introduction: In Situhiang Village, a health facility has been built, namely Village Health Post which is managed by midwives, nurses, and cadres. From the results of the data, it was found that visits by the community, especially mothers giving birth to the Village Health Post, were still very few, from January to July there were 86 mothers who gave birth, with only 22% (19 people) of births at Village Health Post, in other health facilities (Public Health Center, Hospitals and Midwives Independent Practice) 30% (26 people); while the remaining 48% (41 people) gave birth at home.

Methods: This study used a quantitative method with a cross-sectional study design.

Results: Most of the respondents namely 24 people (53,3%) felt there was a lack of support from health workers. Most of the respondents namely 23 people (55,6%) had poor health information. Most of the respondents, namely 27 people (60,0%) had access to health facilities that were difficult to reach. Most of the respondents 23 people (51,5%) did not use Village Health Post. There was a relationship between the Role of health workers, health information, and accessibility of health facilities to the utilization of village health posts by mothers at birth.

Discussion: It is hoped that they can take advantage of Village Health Post facilities, especially in the Situhiang village area, Pagelaran sub-district, so that they are more easily accessible in health services.

Keywords: village health post, mothers giving birth, information, health workers, health facilities

Artikel

Disubmit (Received) : 04 May 2023

Diterima (Accepted) : 06 October 2023

Diterbitkan (Published) : 06 October 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 216 kematian ibu setiap 100,000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2015 jumlah total kematian ibu diperkirakan mencapai 303,000 kematian di seluruh dunia. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 239/100,000 kelahiran hidup dan 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Negara berkembang menyumbang sekitar 90% atau 302,000 dari seluruh total kematian ibu yang diperkirakan terjadi pada tahun 2015. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang penyumbang kematian ibu tertinggi di dunia.²

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan kematian ibu pada tahun 2021 mencapai 6,865 orang.³ Penyebab kematian ibu pada tahun lalu antara lain diakibatkan perdarahan (28,29%); hipertensi (23%); dan gangguan system perdarahan darah (4,94%). Jumlah kematian ibu di Jawa Barat tercatat paling banyak yakni mencapai 745 jiwa pada tahun 2020. Proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian ibu di tanah air.⁴ Sementara jumlah kematian ibu di Kabupaten Cianjur tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 22 kasus kematian ibu atau 56,83 per 100 ribu kelahiran hidup.⁵ Penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga Kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan Kesehatan sebagai salah satu indikator upaya Kesehatan ibu menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan.¹ Tempat persalinan termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu hamil.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur jumlah Poskesdes di Kabupaten Cianjur sebanyak 90 unit dengan difasilitasi oleh Pemerintah terutama kelengkapan peralatan yang berkaitan dengan proses persalinan yang berkualitas. Di Desa Situhiang telah dibangun satu unit sarana Kesehatan yaitu Poskesdes yang dikelola oleh bidan, perawat dan kader. Dari hasil data yang didapatkan bahwa kunjungan masyarakat khususnya ibu bersalin ke Poskesdes masih sangat sedikit pada bulan Januari-Juli terdapat 86 ibu yang melahirkan dengan presentasi kelahiran di Poskesdes hanya mencapai 22% (19 orang); di fasilitas kesehatan lain (Puskesmas, Rumah Sakit, dan Praktek Mandiri Bidan) 30% (26 orang); sedangkan sisanya sebanyak 48% (41 orang) melahirkan di rumah. Dengan adanya data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sarana Poskesdes masih sangat kecil. Poskesdes sebagai sarana bersalin yang telah dibuat oleh Pemerintah dengan biaya yang sangat besar diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mengatasi kesehatan di tingkat desa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis dilakukan di Desa Situhiang diperoleh informasi bahwa 6 dari 10 ibu tidak memanfaatkan Poskesdes sebagai tempat persalinan. Berdasarkan penuturan bidan setempat, di Desa Situhiang banyak dijumpai kasus retensio placentae atau perlekatan plasenta, partus tak maju atau partus macet, dimana kasus-kasus ini dapat menyebabkan kematian bila tidak mendapatkan penanganan segera. Kasus ini juga tidak dapat dideteksi selama kehamilan sehingga persalinan di rumah harus dipersiapkan dengan sistem rujukan yang memadai. Sering juga para bidan mengalami dilema, dimana pasien tidak mau dirujuk ke Rumah Sakit dengan berbagai alasan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Informasi Kesehatan, Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022.” Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Faktor Keputusan Ibu Bersalin Dengan Pemilihan Tempat Pelayanan Persalinan,” pemilihan tempat persalinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, riwayat persalinan, serta dukungan keluarga dan tenaga Kesehatan. Sedangkan faktor paling dominan yaitu tingkat pendapatan keluarga. Penelitian tersebut menggunakan penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Oleh Ibu Hamil.” Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu hamil, paritas, pengetahuan, jarak tempuh, dan dukungan keluarga dengan

pemilihan tempat persalinan sedangkan pendapatan tidak berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Amahai Kabupaten Maluku T Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional*.

Penelitian yang dilakukan Anika (2018) terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil trimester III menunjukkan pemilihan tempat persalinan di rumah sebanyak 44 (57,9%) responden dan pemilihan tempat persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 32 (42,1%) responden, adanya hubungan yang signifikan antarfaktor (sumber informasi, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan suami/keluarga dan jarak) dari ($= 0,000$); semuanya terkait dengan pemilihan tempat persalinan pada ibu berhubungan. Penelitian ini bersifat survey analitik dengan desain *cross-sectional* dengan menggunakan data sekunder dan primer.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur jumlah Poskesdes di Kabupaten Cianjur sebanyak 90 unit dengan di fasilitasi oleh Pemerintah terutama kelengkapan peralatan yang berkaitan dengan proses persalinan yang berkualitas. Di Desa Situhiang telah dibangun satu unit sarana kesehatan yaitu Poskesdes yang dikelola oleh bidan, perawat dan kader. Dari hasil data yang didapatkan bahwa kunjungan masyarakat khususnya ibu bersalin ke Poskesdes masih sangat sedikit, pada bulan Januari sampai dengan Juli terdapat 86 ibu yang melahirkan, dengan presentasi kelahiran di Poskesdes hanya mencapai 22% (19 orang); di fasilitas Kesehatan lain (Puskesmas, Rumah Sakit, dan Praktek Mandiri Bidan) 30% (26 orang); sedangkan sisanya sebanyak 48% (41 orang) melahirkan di rumah. Dengan adanya data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sarana Poskesdes masih sangat kecil. Poskesdes sebagai sarana bersalin yang telah dibuat oleh Pemerintah dengan biaya yang sangat besar diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mengatasi Kesehatan di tingkat desa. Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tujuan penelitiannya untuk mengetahui hubungan peran tenaga Kesehatan, informasi Kesehatan, dan aksesibilitas fasilitas Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes oleh ibu bersalin di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur. Waktu penelitian bulan Juli-Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini ibu bersalin yang ada di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau angka-angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek.²⁴ Populasi dalam penelitian ini ibu bersalin di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Sampel merupakan objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian ini adalah jumlah ibu bersalin yang ada di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran pada bulan Oktober-November sebanyak 45 sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan terkait peran tenaga Kesehatan, informasi Kesehatan, aksesibilitas fasilitas Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes.

Hasil

Analisa Univariante

Gambaran Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Perang tenaga kesehatan	Frekuensi	%
1	Dukungan kurang	24	53,3
2	Dukungan baik	21	46,7
	Total	45	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 24 orang (53,3%) merasa kurangnya ada dukungan dari tenaga Kesehatan.

Gambaran Informasi Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Informasi Kesehatan Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Informasi Kesehatan	Frekuensi	%
1	Informasi Kesehatan kurang	25	55,6
2	Informasi Kesehatan baik baik	20	44,4
	Total	45	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden yaitu 23 orang (55,6%) memiliki informasi Kesehatan yang kurang baik.

Gambaran Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan	Frekuensi	%
1	Sulit dijangkau	27	60
2	Mudah dijangkau	18	40
	Total	45	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 27 orang (60,0%) memiliki aksesibilitas fasilitas Kesehatan yang sulit dijangkau.

Gambaran Pemanfaatan Poskesdes

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Poskesdes Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Pemanfaatan Poskesdes	Frekuensi	%
1	Ya	22	48,9
2	Tidak	23	51,5
	Total	45	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 23 orang (51,5%) tidak memanfaatkan Poskesdes.

Analisa Bivariate

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Poskesdes

Tabel 5. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Peran tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Poskesdes				Total		Nilai P	Nilai OR
		Tidak		Ya		F	%		
		F	%	F	%				
1	Dukungan kurang	18	75	6	25	24	100	0,002	7,5
2	Dukungan baik	6	28,6	15	71,4	21	100		
	Total	24	53,3	21	46,7	45	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan tenaga kesehatan kurang yaitu 18 orang (75%) yang tidak memanfaatkan poskesdes. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0.002 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes oleh ibu bersalin di desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 7,5 (1,998-28,156); responden yang mendapat dukungan baik 7,5 kali berpeluang untuk memanfaatkan Poskesdes.

Hubungan Informasi Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes

Tabel 6. Hubungan Informasi Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Informasi kesehatan	Pemanfaatan Poskesdes				Total		Nilai P	OR
		Tidak		Ya		F	%		
		F	%	F	%				
1	Informasi Kesehatan kurang	17	68	8	32	25	100	0,027	3,94
2	Informasi Kesehatan baik	7	35	13	65	20	100		
	Total	24	53,3	21	46,7	45	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki informasi Kesehatan yang kurang sebanyak 17 orang (68%) yang tidak memanfaatkan poskesdes. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0.027 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan informasi Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes oleh ibu bersalin di desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 3,94 (1,136-13,708); responden yang mendapat informasi baik 3,9 kali berpeluang untuk memanfaatkan Poskesdes.

Hubungan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes

Tabel 7. Hubungan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

No	Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan	Pemanfaatan Poskesdes				Total		Nilai P	OR
		Tidak		Ya		F	%		
		F	%	F	%				

1	Sulit dijangkau	18	66.7	9	33.3	27	100	0.028	4
2	Mudah dijangkau	6	33.3	12	66.7	18	100		
Total		24	53.3	21	46.7	45	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sulit menjangkau fasilitas Kesehatan sebanyak 18 orang (66,78%) yang tidak memanfaatkan poskesdes. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,028 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan aksesibilitas fasilitas Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes oleh ibu bersalin di desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4 (1,129-14,175) responden yang mudah menjangkau Poskesdes 4 kali berpeluang untuk memanfaatkan Poskesdes.

Pembahasan

Analisis Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dukungan tenaga kesehatan kurang yaitu 18 orang (75%) yang tidak memanfaatkan Poskesdes. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes oleh ibu bersalin di desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 7,5 (1,998-28,156); responden yang mendapat dukungan baik 7,5 kali berpeluang untuk memanfaatkan Poskesdes.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Megawati (2018) yang menjelaskan distribusi responden berdasarkan Pemanfaatan Poskesdes menunjukkan bahwa dari 81 responden diperoleh 42 responden (51,9%) tidak memanfaatkan pos Kesehatan Desa dan 39 (48,1%) responden yang memanfaatkan pos Kesehatan Desa. Distribusi responden berdasarkan dukungan petugas kesehatan menunjukkan 81 responden diperoleh 40 responden (49,4%) berpendapat bahwa petugas kesehatan tidak memberikan motivasi atau informasi tentang pemanfaatan poskesdes sedangkan 41 (50,6%) responden yang berpendapat bahwa petugas kesehatan memberikan informasi tentang manfaat Poskesdes.

Peran sebagai Pelaksana, bidan memiliki 3 ketergantungan yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan. Yaitu Tugas mandiri: menetapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan yang diberikan; memberi pelayanan dasar pranikah pada anak remaja dan dengan melibatkan mereka sebagai klien. Membuat rencana tindak lanjut tindakan/layanan bersama klien; memberi asuhan kebidanan kepada klien selama kehamilan normal; memberi asuhan kebidanan kepada klien dalam masa persalinan dengan melibatkan klien/keluarga; memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir; memberi asuhan kebidanan kepada klien dalam masa nifas dengan melibatkan klien/keluarga; memberi asuhan kebidanan pada wanita usia sibir yang membutuhkan pelayanan keluarga berencana; memberi asuhan kebidanan pada wanita dengan gangguan system reproduksi dan wanita dalam masa klimakterium serta menopause.

Tugas ketergantungan: menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan sesuai dengan fungsi keterlibatan klien dan keluarga; memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada kasus kehamilan dengan resiko tinggi serta kegawatdaruratan. Memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi serta rujukan pada masa persalinan dengan penyulit tertentu dengan melibatkan klien dan keluarga; memberi asuhan kebidanan melalui konsultasi dan rujukan pada ibu dalam masa nifas yang disertai penyulit tertentu dan kegawatdaruratan dengan melibatkan klien dan keluarga; memberi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan keluarga; memberi asuhan kebidanan kepada

anak balita dengan kelainan tertentu dan kegawatdaruratan yang memerlukan konsultasi serta rujukan dengan melibatkan klien/keluarga. Dan peran sebagai pengelola: mengembangkan pelayanan dasar Kesehatan. Bidan bertugas: menegembangkan pelayanan dasar Kesehatan di wilayah kerja dan berpartisipasi dalam tim. Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program Kesehatan sector lain melalui dukungan masyarakat.

Analisis Hubungan Informasi Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki informasi Kesehatan yang kurang sebanyak 17 orang (68%) yang tidak memanfaatkan poskesdes. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,027 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan informasi Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes oleh ibu bersalin di desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 3,94 (1,136-13,708); responden yang mendapat informasi baik 3,9 kali berpeluang untuk memanfaatkan Poskesdes. Sumber informasi adalah suatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan. Bila seseorang memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu: seperti tenaga kesehatan, keluarga/teman. Semakin banyak informasi yang didapat ibu, maka semakin dia memilih bersalin di rumah.¹⁹

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ryman 2016 juga menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kesehatan yang kurang baik dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 6,1%. Hal ini terjadi karena sebagian dari masyarakat mendapatkan dipengaruhi oleh isyarat untuk bertindak. Isyarat untuk bertindak dapat menggerakkan orang untuk mengubah perilaku mereka dalam mengambil keputusan. Isyarat untuk bertindak ini dapat berasal dari informasi dari media massa nasihat dari orang-orang sekitar, pengalaman pribadi atau keluarga untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas sebagai pemberi pelayanan Kesehatan. Persepsi responden tentang Kesehatan yang baik lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 80,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan persepsi sehat-sakit yang sebenarnya dapat merasakan risiko pribadi atau kerentanan yang merupakan salah satu persepsi yang lebih kuat dalam mendorong orang untuk mengadopsi perilaku sehat. Semakin besar risiko yang dirasakan semakin besar kemungkinan terlibat dalam perilaku untuk mengurangi risiko. Untuk mengurangi risiko tersebut masyarakat memanfaatkan pelayanan Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan yang dipercaya mampu mengatasi masalah kesehatan yang mereka alami.

Analisis Hubungan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Poskesdes Oleh Ibu Bersalin Di Desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sulit menjangkau fasilitas Kesehatan sebanyak 18 orang (66,78%) yang tidak memanfaatkan Poskesdes. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,028 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan aksesibilitas fasilitas Kesehatan terhadap pemanfaatan Poskesdes oleh ibu bersalin di desa Situhiang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 4 (1,129-14,175); responden yang mudah menjangkau Poskesdes 4 kali berpeluang untuk memanfaatkan Poskesdes.

Kemudahan akses ke sarana pelayanan Kesehatan berhubungan dengan faktor penentu antara lain jarak tempuh ke sarana Kesehatan serta status sosial ekonomi dan budaya. Dalam analisis ini sarana pelayanan Kesehatan dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu: pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas pembantu, dokter praktek, dan bidan praktek dan upaya Kesehatan berbasis masyarakat yaitu: pelayanan Posyandu, Poskesdes, pos obat, warung obat desa, polindes/bidan desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriana Masita (2016) (Irawan and Ainy 2018) dan (Buton 2015) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan. Teori utilitas pelayanan kesehatan menjelaskan bahwa keinginan seseorang

dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan juga ditentukan oleh faktor pendukung salah satunya adalah jarak atau aksesibilitas layanan Kesehatan. Sulitnya akses dan jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan pelayanan Kesehatan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan Kesehatan ditambah dengan tidak tersedianya transportasi umum untuk menuju.

Makna Singkatan (Abbreviations)

WHO : World Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 3031/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh MU sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Agung, Aki Di Indonesia Masih Tinggi (Yogyakarta 2019).
2. Apollo Dan Cahyadi, Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. No. 02. Is (2012).
3. Ashar A., Sudirman S., Dan Kadri. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Toli-Toli. Journal Kolaboratif Sains. 2018.
4. BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015-2018.
5. Depkes RI. Pedoman Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dengan Stiker (Jakarta: Depkes RI 2009).
6. Dinkes Cianjur. Profile Dinas Kesehatan Cianjur Tahun 2018 (Cianjur 2019).
7. Dinkes Prov. Jabar. Profile Dinas Kesehatan Jawa Barat 2016 (Jawa Barat: Dinkes Provinsi Jawa Barat. 2016).
8. Dwi, Agung, Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. 2016.
9. Goldberger Dan Breynity Dalam Apollo Dan Cahyadi. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. Widya Warta. No. 02. Is (2012).
10. Hidayat, Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data (Jakarta: Salemba Medika 2014).
11. Hoberman, Cohen Dan Hoberman Dalam Isnawati Dan Suhardi. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. Journal Psikologi Industri Dan Organisasi. No. 01 Vol. (2013).
12. Jerinikolin. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bersalin Tentang Fasilitas Persalinan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan Di Faskes Maligano Kabupaten Muna. Skripsi Poltekes Kendari. 2017.
13. Jhon (2012) Dalam Agung Dwi Laksono, Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. 2016.
14. Kemenkes RI. Hasil Utama Riskedas 2018 (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan 2018).
15. Kemenkes RI. (2012). Dalam Agung Dwi Laksono, Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. 2016.
16. Kumar (2010) Dalam Agung Dwi Laksono, Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan. 2016.
17. Menter Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014.
18. Pusat Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan FK UGM. Nasional Pembangunan Kesehatan Di Era Jaminan

- Kesehatan Nasional. Keluarga Alumni Gadjah Mada (Kagama) Komisariat Fakultas Kedokteran FK UGM. 2014.
19. Puskesmas Campaka, Laporan Tahunan Puskesmas Campaka (Puskesmas Campaka. 2018).
 20. Rabbaniyah F., Dan Nadjib M., Analisis Sosial Ekonomi Dalam Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Untuk Berobat Jalan Di Provinsi Jawa Barat: Analisis Data Susenas Tahun 2017 (Provinsi Jawa Barat: Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2019).
 21. Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS (Jakarta: Prenadamedia Group. 2012).
 22. Sitorus H., Dan P Ambarita L., Gambaran Aksesibilitas Sarana Pelayanan Kesehatan Di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Spirakel. 24-30. 2011.
 23. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
 24. WHO. Maternal Mortality (Genewa: WHO 2015).

*) Original Article

---ISJMHS---